

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Good Neighbors International* adalah sebuah organisasi internasional non pemerintah atau INGO (*International Non Governmental Organization*) yang didirikan di Seoul, Korea Selatan pada tahun 1991. Organisasi ini merupakan organisasi kemanusiaan internasional yang berfokus pada pendekatan pengembangan komunitas dan perlindungan anak. Saat ini *Good Neighbors International* telah memiliki 198 komunitas dan tersebar di 40 negara.<sup>1</sup>

*Good Neighbors International* pertama kali masuk ke Indonesia saat terjadi bencana tsunami Aceh tahun 2005. Pada tahun 2005 hingga tahun 2008 tersebut, *Good Neighbors International* memusatkan kegiatan di Meulaboh untuk membantu pemulihan daerah bencana. Dari kegiatan tersebut, *Good Neighbors International* akhirnya memutuskan untuk membentuk cabang di Indonesia pada tahun 2008 yang diberi nama Yayasan Gugah Nurani Indonesia.<sup>2</sup> Pembentukan cabang ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan memperluas lokasi proyek dukungan *Good Neighbors International* di Indonesia, hingga akhirnya pada 24 Februari 2009, Yayasan Gugah Nurani Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta ini telah berbadan hukum dibawah Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Gugah Nurani Indonesia & Bina Swadaya Konsultan.2016.*Laporan Evaluasi Proyek Pemberdayaan Masyarakat*.

<sup>2</sup> Indorelawan.tt.10 Tahun Gugah Nurani Indonesia Berkarya.[Daring] Dalam <https://indorelawan.org/organization/58ec8ceb8dc4551d51fc219f>. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2019.

<sup>3</sup> Gugah Nurani Indonesia.2018.*Who We Are*. [Daring] Dalam <https://www.gnindonesia.org/page.php?lan=&id=1&page=who-we-are>. Diakses pada 10 Agustus 2018.

Yayasan Gugah Nurani Indonesia bergerak dalam bidang kemanusiaan dan pembangunan yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan dengan maksud untuk mempertahankan hak-hak inti seperti hak untuk bertahan hidup, perlindungan, pengembangan dan partisipasi berdasarkan Konvensi PBB untuk Hak Anak.<sup>4</sup> Hingga pada tahun 2016, Yayasan Gugah Nurani Indonesia telah memiliki kantor cabang di 10 provinsi, yakni DI Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, DKI, Jawa Barat, DIY, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, NTT dan NTB.<sup>5</sup>

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.<sup>6</sup> Di Indonesia, anak yang juga termasuk sebagai warga negara, berhak untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini tertuang dalam Pasal 31 ayat 1 UUD 1945. Kualitas pendidikan terutama bagi anak, menjadi fokus penting bagi negara mengingat dengan pondasi pendidikan yang kuat negara akan mampu mencetak SDM yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bersaing secara global.<sup>7</sup>

Meskipun hak anak untuk mendapatkan pendidikan telah dijelaskan dalam UUD 1945, pada kenyataannya rendahnya kualitas pendidikan masih banyak terjadi di Indonesia utamanya pada daerah-daerah terpencil. Fenomena ini juga yang terjadi di Borong<sup>8</sup>, salah satu kecamatan di Kabupaten Manggarai Timur, Nusa Tenggara

---

<sup>4</sup> Gugah Nurani Indonesia & Bina Swadaya Konsultan.2016.*Laporan Evaluasi Proyek Pemberdayaan Masyarakat*.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.[Daring] Dalam <https://pih.kemlu.go.id/files/UUNo23tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf>. Diakses pada tanggal 13 September 2019.

<sup>7</sup> Liputan 6.tt.*Kemendikbud*. [Daring] Dalam <https://www.liputan6.com/tag/kemendikbud>. Diakses pada tanggal 13 September 2019.

<sup>8</sup> Markur Markus.2012.*Buka Sekolah Baru, Manggarai Timur Kekurangan Guru* [Daring] Dalam <https://regional.kompas.com/read/2012/07/20/0921528/Buka.Sekolah.Baru..Manggarai.Timur.Kekurangan.Guru>. Diakses pada tanggal 13 September 2019.

Timur.<sup>9</sup> Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) baru di beberapa kecamatan, karena tidak didukung oleh sumber daya manusia. Beberapa SMA juga mengalami situasi yaitu kekurangan guru matematika, fisika dan guru kimia saat mulai melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di tahun ajaran 2012-2013. Hal yang sama juga terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar (SD). Selain jumlah sekolah yang sedikit, jumlah ruang kelas yang ada di tiap-tiap sekolah juga sangat terbatas.<sup>10</sup> Pemerintah Borong belum mampu menciptakan kondisi pendidikan anak yang baik di tahun 2012.

Berdasarkan survei dan pemetaan yang dilakukan Yayasan Gugah Nurani Indonesia, terdapat 1 hingga 5 anak di Borong yang putus sekolah setiap tahunnya. Selain itu juga terdapat keterbatasan jumlah lembaga pendidikan di Kecamatan Borong serta kualitas tenaga pengajar yang baru mencapai 49%. Dari hasil survei dan pemetaan yang telah dilakukan tersebut, Yayasan Gugah Nurani Indonesia membentuk cabangnya di Kota Borong pada tahun 2013 yang kemudian disebut dengan CDP Borong.<sup>11</sup> CDP Borong merupakan salah satu cabang Yayasan Gugah Nurani Indonesia di Nusa Tenggara Timur yang berkonsentrasi pada kemanusiaan dan hak anak.<sup>12</sup>

Dengan adanya fenomena akan rendahnya kualitas pendidikan di Kecamatan Borong, Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong hadir untuk memenuhi hak

---

<sup>9</sup> Dinas Kominfo.2019. *Informasi Umum*. [Daring] Dalam <https://www.manggaraitimurkab.go.id/phocadownloadpap/A.%20INFORMASI%20UMUM.pdf>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019.

<sup>10</sup> Markur Markus.2012. *Buka Sekolah Baru, Manggarai Timur Kekurangan Guru* [Daring] Dalam <https://regional.kompas.com/read/2012/07/20/0921528/Buka.Sekolah.Baru..Manggarai.Timur.Kekurangan.Guru>. Diakses pada tanggal 13 September 2019.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Keke Jorman selaku staf *Sponsorship Service Department (SSD)* tanggal 11 September 2019 di Kantor Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong.

<sup>12</sup> Yayasan Gugah Nurani Indonesia.tt. *Community Development Project Borong- Nanga Labang, Compang Ndejing, Golo Kantar, Bangka Kantar*.pdf

anak utamanya dalam bidang pendidikan. Kehadiran CDP Borong sebagai organisasi yang membantu pemerintah dalam bidang kemanusiaan dengan tujuan agar anak mendapatkan hak dalam pendidikan dan kesehatan tersebut, menarik perhatian penulis untuk membahas lebih mendalam mengenai peran Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak sponsor di Kecamatan Borong Tahun 2013-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis membahas mengenai peran *Good Neighbors International* yang merupakan INGO (*International Non Governmental Organization*) dari Korea Selatan yang membuka cabangnya di Indonesia dengan nama Yayasan Gugah Nurani Indonesia dalam permasalahan mengenai rendahnya kualitas pendidikan anak di Kecamatan Borong. Yayasan Gugah Nurani Indonesia membentuk cabang di Kecamatan Borong dengan nama Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong untuk membantu pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Borong. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran *Good Neighbors* Indonesia (Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong) dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak sponsor di Kecamatan Borong pada tahun 2013-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *Good Neighbors* Indonesia (Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong) dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak sponsor di Kecamatan Borong tahun 2013-2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Untuk menggambarkan kondisi pendidikan anak di Kecamatan Borong. Kemudian, menggambarkan Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong ikut serta dalam memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di Kota Borong pada tahun 2013-2019

### **2. Secara Empiris.**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian-penelitian berikutnya yakni penelitian yang berkaitan dengan bantuan asing dari suatu organisasi.

## **1.5 Kerangka Pemikiran**

### **1.5.1 Peringkat Analisis**

Konsep peringkat analisis merupakan salah satu konsep dasar yang sudah lama dikenal dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional. Perdebatan mengenai peringkat analisis ini bermula di tahun 1960-an dan 1970-an.<sup>13</sup> Diawali oleh David J. Singer ketika tahun 1961 mengeluarkan karya klasiknya "*The Level of Analysis Problem in International Relations*".<sup>14</sup> Menurut Singer, peringkat analisis adalah kerangka kerja yang tujuannya untuk membantu penelitian dan memahami fenomena yang diteliti utamanya dalam politik internasional. Singer juga menyatakan bahwa

---

<sup>13</sup> Michael P. Sullivan.1990.*Power in Contemporary International Politics*.Columbia:University of South Carolina. h. 7.

<sup>14</sup> David J. Singer.1961.*The Level-of-Analysis Problem in International Relations, World Politics*.Vol 14.No 1. h. 77-92.

dalam melakukan kajian internasional perlu diperhatikan terlebih dahulu apa tingkat atau peringkat analisisnya.<sup>15</sup>

Peringkat analisis dikelompokkan menjadi 3 sub bagian dalam menjelaskan kebijakan aktor negara, yaitu sistem, negara dan individu. Peringkat analisis sistem menjelaskan pengaruh distribusi kekuatan antar negara-negara *super power* terhadap negara lain.<sup>16</sup> Peringkat analisis negara menjelaskan berbagai aktor (birokrat, kelompok kepentingan dan badan legislatif) di dalam negara berperan dalam pengambilan kebijakan luar negeri.<sup>17</sup> Peringkat analisis individu akan menjelaskan bagaimana individu berinteraksi dalam kelompok (*organizational behaviour*) atau bagaimana faktor individu berpengaruh dalam pengambilan kebijakan luar negeri.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini tidak menggunakan peringkat analisis dikarenakan penelitian ini meneliti tentang peran *International Non Governmental Organization* (INGO), yaitu *Good Neighbors Internasional* dari Korea dan cabangnya di Indonesia yakni Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong. Dan bukan membahas tentang kebijakan atau politik luar negeri suatu negara. Meskipun tidak menggunakan peringkat analisis dan bukan membahas tentang kebijakan atau politik suatu negara, menurut Newmann, organisasi internasional dalam sebuah negara turut mempengaruhi perilaku politik luar negeri negara tersebut. Organisasi internasional dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya. Lembaga ini memiliki pengambil kebijakan, para birokrat dan berbagai kelompok yang dapat dipertimbangkan pengaruhnya terhadap proses pengambilan kebijakan. Dalam hal ini, organisasi

---

<sup>15</sup> *Ibid.* h.80

<sup>16</sup> Olivia Yessi.2013.*Level analisis dan teori hubungan internasional*. Jurnal Transnasional. h. 898-899.

<sup>17</sup> John T. Rourke.1995.*International Politics on thr World Stage*.Connecticut:Dushking Publishing Group. h. 5.

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 5-6

internasional saling melakukan *bargaining* satu sama lain untuk kemudian merumuskan politik luar negeri, karena negaranya sendiri tidak mengeluarkan kebijakan-kebijakannya terkait politik luar negeri. Dari kerjasama organisasi-organisasi inilah kemudian dihasilkan sebuah kompromi.<sup>19</sup>

## 1.5.2 Landasan Teori

### 1.5.2.1 *International Non Governmental Organization (INGO) sebagai Agent of Aid*

Peran dalam ilmu hubungan internasional adalah suatu fungsi dari individu, kelompok, lembaga maupun organisasi yang dibentuk sesuai dengan tujuan dari keberadaannya. Organisasi disini dapat berupa organisasi yang diorganisasikan secara lokal, nasional maupun internasional.<sup>20</sup> Peran organisasi internasional ditujukan pada kontribusi organisasi tersebut di dalam peraturan yang lebih luas selain daripada pemecah masalah. Organisasi-organisasi internasional muncul karena adanya kebutuhan dan kepentingan masyarakat antar bangsa/negara sebagai wadah serta alat untuk melaksanakan kerjasama internasional. Walaupun INGO bersifat non pemerintah, tetapi INGO tidak dapat terlepas dari realitas sistem politik suatu negara, meskipun demikian INGO tidak akan dianggap sebagai suatu ancaman kekuasaan bagi negara yang memiliki sistem demokrasi.<sup>21</sup>

INGO adalah organisasi internasional non pemerintah yang paling berpengaruh dalam distribusi bantuan luar negeri dan filantropi global. INGO telah

---

<sup>19</sup> Lea Karim. 2014. *Theorizing NGOs : States, Feminisms and Neoliberalism*. North Carolina : Duke University Press, h. 43.

<sup>20</sup> J. Samuel Barkin. 2006. *International Organizations Theories and Institutions*. Palgrave : MacMillan, h. 80

<sup>21</sup> Adi Suryadi Culla. 2006. *Rekonstruksi Civil Society*, Jakarta : LP3ES, h. 28

berkembang cukup signifikan dalam hal kuantitas, sebelum dan sesudah Perang Dingin. Pada tahun 2000, Edward mencatat bahwa pada tahun 1909 jumlah INGO di dunia hanya sekitar 176 organisasi. Namun setelah Perang Dingin berakhir, jumlah INGO meningkat menjadi sekitar 28.000 pada tahun 1993. Kontribusi INGO juga semakin meningkat pasca Perang Dingin. Hal ini disebabkan karena kebijakan bantuan luar negeri yang dikeluarkan oleh pemerintah AS di bawah kepemimpinan presiden Bill Clinton berfokus pada faktor membangun demokrasi, mempromosikan perdamaian dan juga *sustainable*. Bantuan tersebut harus melibatkan kalangan non-state aktor, sehingga hal ini membuka celah bagi perkembangan INGO. Karena itu, pasca Perang Dingin arah bantuan luar negeri tidak lagi berfokus pada *government to government*, namun lebih kearah *government to non governmental organization* dan *non governmental organization to non governmental organization*. Dari sinilah kemudian organisasi-organisasi non pemerintah internasional (INGO) dijadikan alat untuk menyalurkan bantuan luar negeri.<sup>22</sup>

Menurut David Lewis, *International Non Governmental Organization* (INGO) yang merupakan kelompok sukarela bersifat nirlaba dan diorganisasikan skala internasional ini sekarang diakui sebagai pelaku utama sektor ketiga bidang pembangunan, hak asasi manusia, aksi kemanusiaan, lingkungan dan area lainnya dalam aksi publik.<sup>23</sup> Keberadaan organisasi non pemerintahan baik skala nasional maupun internasional, selama ini mampu menjembatani dan mengakomodir serta membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui pelaksanaan suatu program yang ditujukan untuk

---

<sup>22</sup> Resa Rasyidah. 2014. Peran dan Kontribusi Oxfam Internasional dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Global & Policy*. Vol 2(1): h. 96.

<sup>23</sup> David Lewis. 2011. Exchanges of Professionals between the Public and Non Governmental Sectors : Life Work Histories from Bangladesh. *Modern Asian Studies*. Vol 45(3): h. 739.

memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kebutuhan ekonomi. Peran organisasi internasional dapat digambarkan sebagai individu yang berada dalam lingkungan masyarakat internasional. Sebagai anggota masyarakat internasional, organisasi internasional harus tunduk pada peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, melalui tindakan anggotanya, setiap anggota tersebut melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuannya. Peranan organisasi internasional ditujukan pada kontribusi organisasi di dalam peraturan yang lebih luas selain daripada pemecah masalah.<sup>24</sup>

*Word Bank dalam Teegen et. al* memaparkan bahwa NGO berskala nasional maupun internasional menurut fungsinya dibedakan menjadi dua jenis yakni operasional dan advokasi. INGO/NGO operasional berfungsi sebagai perancang dan pengimplementasi suatu proyek pengembangan. INGO/NGO kelompok ini menggerakkan sumber daya dalam bentuk keuangan, material atau tenaga relawan untuk menjalankan proyek dan program mereka. Level operasinya dari tingkat *grassroots*, nasional hingga internasional. Sedangkan INGO/NGO advokasi adalah yang mempertahankan atau memelihara suatu isu khusus dan bekerja untuk mempengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah. Organisasi ini pada dasarnya berusaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dengan melakukan lobi, kegiatan pers dan kerja-kerja yang sering dilakukan oleh aktivis.<sup>25</sup>

Sedangkan fungsi dari organisasi skala internasional menurut Adi Suryadi antara lain sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Sajogyo P.1990.*Partisipasi LSM dan LPSM Dalam Pembangunan di Pedesaan Jawa Barat*. Pusat Studi Pembangunan Lembaga Penelitian IPB.

<sup>25</sup> Hildy Teegen, Jonathan P. Doh, Sushil Vachani. 2014. The Importance of Non Governmental Organization (NGOs) in Global Governance and Value Creation. *Journal of Policy International Studies*, Vol 35(6): h. 463.

1. Berfungsi sebagai wadah atau forum untuk menggalang kerjasama serta untuk mencegah intensitas konflik sesama anggota.
2. Berfungsi sebagai sarana untuk perundingan dan menghasilkan keputusan bersama yang saling menguntungkan.
3. Berfungsi sebagai lembaga yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan seperti kegiatan sosial kemanusiaan, bantuan untuk pelestarian lingkungan dan kegiatan lainnya.<sup>26</sup>

Sebagai organisasi, INGO juga memiliki peran atas keberadaannya. Elisabeth dan Michele menjelaskan bahwa peran yang dilakukan *International Non Governmental Organization* (INGO) adalah sebagai *Agent of Aid* (Agen Pembangunan). Dimana INGO mengatur keuangan dari donatur ke penerima dana melalui program-program pembangunan yang mereka lakukan. Adapun program-program pembangunan yang dimaksud adalah menjalankan kegiatan pembangunan misalnya membangun infrastruktur, mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan pekerjaan, pengentasan kemiskinan dan lainnya.<sup>27</sup> Fokus dari *Agent of Aid* sendiri adalah pada pembangunan di masyarakat golongan bawah yang berorientasi atau mengacu pada kesejahteraan masyarakat dan penyediaan pelayanan, bantuan darurat, pengembangan pendidikan, partisipasi dan pemberdayaan, swasembada, advokasi serta jaringan.

Peran INGO sebagai *Agent of Aid* ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Resa Rasyidah. Penelitian ini menganalisis peran Oxfam Internasional sebagai INGO dari Inggris yang awalnya berfokus pada bantuan kemanusiaan yakni membantu

---

<sup>26</sup> Adi Suryadi Culla. 2006. *Rekonstruksi Civil Society*, Jakarta : LP3ES, h. 28

<sup>27</sup> Elisabeth Corell dan Michele M. Betsill. 2001. *NGO Influence in International Environmental Negotiations: A Framework For Analysis*, dalam *Global Environmental Politics* 1:4. Massachusetts Institute of Technology.

korban kelaparan dengan menyediakan pangan. Dalam melaksanakan komitmen organisasinya, Oxfam Internasional kemudian mengembangkan strateginya untuk memerangi penyebab kelaparan sehingga fokus pemberian bantuan yang dilakukan bergeser, tidak hanya pada masalah kelaparan namun lebih kepada masalah kemiskinan dan pembangunan. 3 fokus permasalahan utama yang menjadi tujuan dari Oxfam Internasional menjadi pekerjaan pembangunan (*development work*), pekerjaan kemanusiaan (*humanitarian work*) serta melakukan upaya untuk mempengaruhi keputusan kebijakan pemerintah melalui lobi (*lobbyist*), advokasi dan juga kampanye. Oxfam juga bekerja demi keadilan dalam perdagangan, pendidikan, bantuan luar negeri, lapangan pekerjaan, kesehatan, demokrasi, hak asasi manusia serta *climate change*. Dalam melaksanakan program bantuannya, Oxfam juga bekerjasama dengan INGO lain seperti Freedom from Hunger. Program-program bantuan dan juga advokasi yang dilakukan oleh Oxfam menunjukkan bahwa Oxfam memiliki peran dan kontribusi besar sebagai *Agent of Aid* terutama terkait penyaluran bantuan untuk pengentasan kemiskinan internasional.<sup>28</sup>

Penelitian lain oleh Rachmayani, menganalisa peran Amnesty Internasional sebagai organisasi internasional non-pemerintah (INGO) yang terbentuk sebagai *global civil society* dari pemikiran masyarakat sipil yang sama untuk mengatasi konflik kemanusiaan yang terjadi di seluruh dunia seperti kejahatan lintas negara, aksi terorisme, kesenjangan ekonomi, upaya demokratisasi diberbagai negara hingga isu lingkungan hidup. Salah satu program yang dilakukan INGO yang berdiri tahun 1961 di Inggris ini adalah membantu etnis Rohingya yang mengalami pengusiran

---

<sup>28</sup> Resa Rasyidah, 2014. INGO sebagai *Agent of Aid* : Peran dan Kontribusi Oxfam Internasional dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Global & Policy*. Vol 2(1): h. 98-101

dari Myanmar pada tahun 2015. INGO yang berfokus memperjuangkan hak asasi manusia ini melakukan advokasi etnis Rohingya dengan mengirim 2 petisi untuk pemerintah Myanmar, tidak hanya itu, Amnesty Internasional juga membuat petisi yang ditujukan untuk Presiden Indonesia agar bertindak tegas terhadap Myanmar untuk membuka akses bantuan kemanusiaan di wilayah Rakhine. Petisi tersebut berhasil mempengaruhi kebijakan Presiden Indonesia dan membuat Myanmar bersedia membuka wilayahnya untuk akses bantuan kemanusiaan. Melalui Indonesia yang menjadi satu-satunya negara yang memperoleh akses masuk ke wilayah Rakhine, Amnesty Internasional dapat mengirimkan bantuan kemanusiaan bersama dengan Palang Merah Internasional. Strategi advokasi yang dilakukan Amnesty Internasional yang mampu mempengaruhi kebijakan pemerintah dan upaya pengumpulan bantuan internasional dari *civil society* seluruh negara hingga dapat disalurkan untuk membantu etnis Rohingya selama tahun 2015 hingga tahun 2017 menunjukkan bahwa Amnesty Internasional merupakan INGO yang berperan sebagai *Agent of Aid*. Pembangunan dan bantuan finansial yang disalurkan di bagian Rakhine terus diupayakan agar setara, tidak diskriminatif serta tidak mengandung unsur segregasi.<sup>29</sup>

Sejalan dengan teori peran INGO sebagai *Agent of Aid* oleh Elisabeth dan Michele, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia membagi peran INGO sebagai *Agent of Aid* tersebut dalam 6 kategori peran yang dipaparkan secara tertulis dalam buku Direktori Organisasi Internasional Non-Pemerintah (OINP) di Indonesia. 6 kategori peran tersebut antara lain adalah :

---

<sup>29</sup> Rachmayani. 2017. Advokasi Etnis Rohingya oleh Amnesty Internasional Tahun 2015-2017. *Jurnal ISIP*, Vol 4(4): h. 45-59

## 1. *Development and Operation of Infrastructure*

Yakni berperan dalam pembangunan, pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur. Untuk menjalankan peran ini, pada umumnya dibutuhkan kerja sama dan bantuan dari lembaga pemerintah atau Organisasi Internasional Non-Pemerintah (OINP) atau INGO lain. Ada pendapat oleh Eliot, Fernandez dan Garilao bahwa dalam bidang *volunteer* suatu NGO/INGO, harus di lokasi yang tepat agar dapat mengetahui kebutuhan orang miskin, menyediakan layanan serta pengembangan di daerah terpencil, mendorong perubahan sikap yang diperlukan untuk mengurangi diskriminasi, memperbaiki ancaman terhadap lingkungan dan untuk memelihara kapasitas produktif pada orang cacat atau penduduk yang tidak memiliki tempat tinggal.<sup>30</sup> Pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang dapat dilakukan sesuai dengan fungsi diatas adalah seperti membangun tempat tinggal, menyediakan infrastruktur seperti sumur atau toilet umum, membuat penampungan limbah padat dan pembangunan-pembangunan infrastruktur lain yang berbasis masyarakat. Umumnya jenis pembangunan dan pengembangan infrastruktur ini disesuaikan dengan keperluan masyarakat.

## 2. *Supporting Innovation, Demonstration, and Pilot Projects*

Dalam hal ini adalah berperan sebagai pelaksana proyek-proyek yang inovatif yang dapat ditentukan lokasi dan jangka waktunya. Menurut *World Bank, International Non Governmental Organization (INGO) / Non Governmental Organization (NGO)* mampu melaksanakan proyek-proyek

---

<sup>30</sup> Reeni Samuel dan V. Thanikachalam. 2011. *Non-Governmental Organization (Ngos) Spearheading Public Participation In Environmental Issues*. Chennai : Technical Teacher's Training Institute, Taramani.

inovatif karena organisasi non pemerintahan ini memiliki kemampuan untuk menjangkau masyarakat miskin dan menjangkau daerah terpencil, mengadakan partisipasi pihak lokal, beroperasi dengan biaya rendah, mengidentifikasi kebutuhan lokal, membangun sumber daya lokal dan memperkenalkan teknologi baru yang inovatif. *International Non Governmental Organization* (INGO) / *Non Governmental Organization* (NGO) memiliki kelebihan dalam perancangan dan pelaksanaan proyek yang inovatif dan secara khusus menyebutkan jangka waktu mereka akan mendukung proyek tersebut. Organisasi ini dapat juga mengerjakan percontohan untuk proyek besar pemerintah karena adanya kemampuan bertindak yang lebih cepat dibandingkan dengan pemerintah yang memiliki birokrasi yang lebih rumit<sup>31</sup>

### 3. *Facilitating Communication*

Dalam hal ini Organisasi Internasional Non-Pemerintah (OINP) atau INGO berperan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi komunikasi ke atas yakni komunikasi dari masyarakat ke pemerintah dan sebaliknya, komunikasi ke bawah yaitu komunikasi dari pemerintah ke masyarakat. Komunikasi ke atas mencakup pemberian informasi kepada pemerintah terhadap apa yang difikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh masyarakat. Sedangkan komunikasi ke bawah mencakup pemberian informasi kepada masyarakat tentang apa yang direncanakan dan dikerjakan oleh pemerintah.

*International Non Governmental Organization* (INGO) / *Non Governmental*

---

<sup>31</sup> World Bank.1998. *The Bank's Relations with NGOs: Issues and Directions*.Washington, DC: World Bank Dalam Kamat, Sangeeta. 2003. *The NGO Phenomenon and Political Culture in the third World development*.New Delhi:Sage Publications.Volume 46. h. 87-93.

*Organization* (NGO) juga dapat memberikan informasi secara horizontal dan membentuk jejaring (*networking*) dengan organisasi lain yang melakukan pekerjaan yang sama.

#### 4. *Technical Assistance and Training*

Dalam hal ini Organisasi Internasional Non-Pemerintah (OINP) atau INGO berperan membantu bantuan teknis dan pelatihan dalam program pengembangan masyarakat. Menurut David, peran *International Non Governmental Organization* (INGO) / *Non Governmental Organization* (NGO) adalah sebagai agen perubahan yang membantu komunitas untuk memahami dan mengembangkan potensi dalam dirinya (*Capacity Building*) dengan adanya bantuan intervensi dan bimbingan dari suatu *International Non Governmental Organization* (INGO) / *Non Governmental Organization* (NGO). Selain secara mandiri, INGO/NGO juga dapat melakukan pelatihan dan pengembangan masyarakat ini dengan bekerjasama dengan institusi pelatihan. INGO/NGO dan institusi pelatihan dapat merancang dan memberikan suatu pelatihan dan bantuan teknis untuk masyarakat, organisasi berbasis masyarakat, maupun untuk pemerintah.<sup>32</sup>

#### 5. *Research, Monitoring and Evaluation*

Dalam hal ini Organisasi Internasional Non-Pemerintah (OINP) atau *International Non Governmental Organization* (INGO) berperan melakukan penelitian, pengawasan dan penilaian terhadap hasil-hasil kerja

---

<sup>32</sup> David C Korten. 1991. *Getting to the 21st Century: Voluntary Action and the Global Agenda*. West Hartford CT : Kumarian Press. Dalam Riley, John M. 2002. *Stakeholders in Rural Development – Critical Collaboration in State NGO Relationships*. New Delhi: Sage Publications.

pengembangan masyarakat sehingga hasilnya dapat dibagi dengan masyarakat sendiri. *Monitoring* dan evaluasi yang efektif terhadap sifat partisipatif suatu proyek akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dan staff proyek itu sendiri.

6. *Advocacy for and with the Poors*

*International Non Governmental Organization* (INGO) / *Non Governmental Organization* (NGO) dalam hal ini berperan sebagai juru bicara dan perwakilan bagi masyarakat miskin dan berupaya untuk mempengaruhi kebijakan dan program pemerintah. Peran ini dapat dilakukan melalui berbagai cara mulai dari unjuk rasa, proyek percontohan, keikutsertaan dalam forum publik untuk memformulasi kebijakan dan rencana pemerintah, hingga mengumumkan hasil penelitian dan studi khusus terhadap orang miskin. Jadi *International Non Governmental Organization* (INGO) / *Non Governmental Organization* (NGO) memainkan peran mulai dari *advocacy* kepada masyarakat miskin hingga implementasi program pemerintah dari penghasut (pembuat opini) dan pengkritik, hingga rekan kerja dan penasehat dari sponsor proyek percontohan hingga mediator.<sup>33</sup>

Dalam teori peran J. Samuel Barkin melihat dari segi hak asasi manusia, organisasi internasional berperan untuk mencari permasalahan yang menyangkut dengan fenomena sosial yang terjadi pada masyarakat serta mempromosikan dan mengakui hak-hak asasi manusia. Peran lainnya adalah untuk menentukan dan mendefinisikan berbagai macam kategori dari hak-hak yang ada pada masyarakat.

---

<sup>33</sup> KEMLU.2011.*Direktori Organisasi Internasional Non-Pemerintah (OINP) Di Indonesia.*

Peran ini dapat memberikan dampak yang efektif atas penerapan hak asasi manusia, karena memiliki struktur organisasi dan kelembagaan serta tingkat politisasi yang terpercaya sebagai pengesahan atas norma-norma hak asasi manusia.<sup>34</sup>

Sedangkan peran organisasi internasional dilihat dari segi bantuan kemanusiaan, memiliki peran untuk mengidentifikasi dan mempublikasikan wilayah-wilayah yang memerlukan bantuan. Peran lainnya adalah untuk fokus mencarikan dana bantuan kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan dasar dari jutaan orang yang memerlukan bantuan serta memberikan atau menyediakan bantuan yang dibutuhkan. Peran organisasi internasional dalam segi bantuan kemanusiaan didanai dan memiliki tujuan operasional yang jelas. Melalui bantuan kemanusiaan, sebuah organisasi internasional dapat memberikan jutaan manusia kebutuhan dasar seperti makanan, pelayanan dan obat-obatan sebagai wujud hak asasi mereka.<sup>35</sup>

Dalam konteks perannya sebagai *Agent of Aid*, Resa Rasyidah menyebutkan bahwa suatu *International Non Governmental Organization* (INGO) ataupun *Non Governmental Organization* (NGO) dapat secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran dana baik donatur maupun penerima dana selama bertujuan untuk pembangunan demi memperjuangkan hak asasi manusia yang diimplementasikan melalui bantuan kemanusiaan.<sup>36</sup> Jika disesuaikan dengan teori J. Samuel Barkin, peran sebagai *Agent of Aid* ini memperjelas bahwa apapun kegiatan INGO ataupun NGO akan mengarah pada satu tujuan yakni demi kesejahteraan masyarakat baik skala nasional maupun internasional.

---

<sup>34</sup> J. Samuel Barkin. 2006. *International Organizations Theories and Institutions*. Palgrave : MacMillan, h. 83

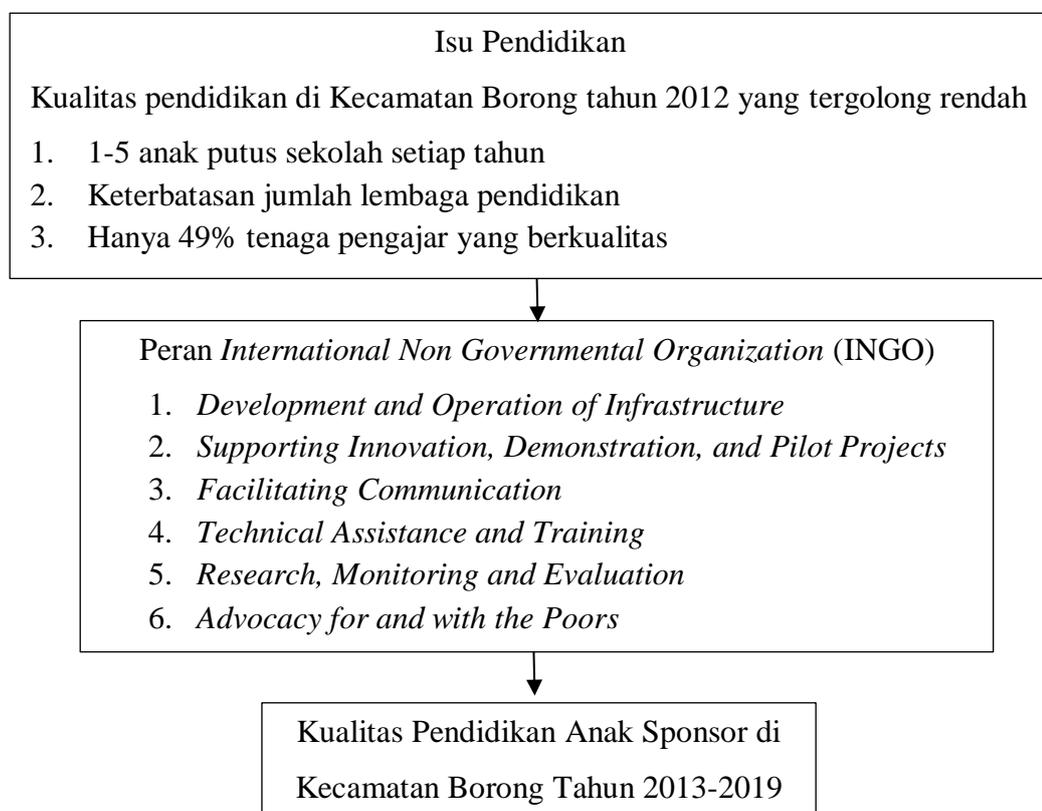
<sup>35</sup> *Ibid*, h. 83-84

<sup>36</sup> Resa Rasyidah, 2014. INGO sebagai *Agent of Aid* : Peran dan Kontribusi Oxfam Internasional dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Global & Policy*. Vol 2(1): h. 97

Teori *International Non Governmental Organization* (INGO) sebagai *Agent of Aid* akan digunakan dalam menganalisis *Good Neighbors International* sebagai INGO yang membentuk cabangnya di Indonesia. Selain itu juga akan dianalisis mengenai fungsi keberadaan, upaya-upaya yang dilakukan, kategori, serta peran Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong sebagai organisasi cabang dari INGO *Good Neighbors International* dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak sponsor di Kecamatan Borong tahun 2013-2019.

### 1.5.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang mendukung analisis hasil penelitian, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Bagan 1.1** Kerangka Berpikir

## 1.6 Metodologi Penelitian

### 1.6.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk pada tipe atau jenis penelitian deskriptif. Tipe penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>37</sup> Menurut Mas'ood tipe penelitian deskriptif adalah upaya untuk menjawab pertanyaan “apa” dan “bagaimana”.<sup>38</sup>

Menurut Koentjaraningrat, penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat tentang sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Selain itu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.<sup>39</sup> Sedangkan, menurut Whitney tipe penelitian deskriptif adalah penelitian dengan pencarian fakta dengan interpretasi tepat.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Sugiyono tipe penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.<sup>41</sup> Menurut Silalahi tipe penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan gambaran secara terperinci atau mendetail tentang situasi khusus, *setting social* atau hubungan dengan mengacu pada identifikasi sifat-sifat yang membedakan atau karakteristik

---

<sup>37</sup> Indianto Muin. 2005. *Sosiologi SMA untuk kelas XII*. Jilid 3. Jakarta: Erlangga. h. 85-86.

<sup>38</sup> Mohtar Mas'ood. 2003. *Disiplin dan Metodologi*. h. 262.

<sup>39</sup> Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. h. 29.

<sup>40</sup> Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York : Prentice-Hal, Inc. h. 29.

<sup>41</sup> Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. h. 37.

sekelompok manusia, benda atau peristiwa. Dalam penelitian ini melibatkan proses konseptualisasi.<sup>42</sup> Penulis menggunakan tipe penelitian deskriptif karena penelitian ini menjawab pertanyaan bagaimana dan menggambarkan atau mendeskripsikan peran serta upaya Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di Kecamatan Borong pada tahun 2013-2019.

### **1.6.2 Jangkauan penelitian**

Jangkauan penelitian berkaitan dengan seberapa jauh jangkauan penelitian yang dilakukan atau batasan dalam sebuah penelitian. Untuk membatasi analisis, jangkauan penelitian ini dibatasi oleh jangka waktu penelitian yaitu tahun 2013 hingga tahun 2019. Jangkauan waktu penelitian tersebut dipilih karena pada tahun 2013 Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong mulai bekerja aktif di Kecamatan Borong. Adapun pada tahun 2018 merupakan tahun munculnya ide dan gagasan serta berprosesnya program *scholarship* dan *Natas Bate Labar* (NBL). Sedangkan di tahun 2018-2019, juga terdapat program baru yakni program *scholarship* dan *Natas Bate Labar* (NBL) yang kemudian lebih difokuskan dibandingkan dengan program-program lainnya.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, sehingga teknik pengumpulan data menjadi sangat penting untuk dilakukan untuk memenuhi standar data penelitian yang akan ditetapkan. Teknik pengumpulan

---

<sup>42</sup> Ulber Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Unpar Press. 31-32.

data menurut Neuman dapat dibagi menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.<sup>43</sup> Pengumpulan data secara kualitatif lebih dilakukan melalui wawancara, observasi, *focus discussion group* dan studi literatur. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif cenderung menggunakan sebuah alat bantu seperti survei, kuisioner dan mesin (statistik).<sup>44</sup>

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan juga sumber sekunder.<sup>45</sup> Sumber primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti secara langsung. Adapun menurut J. Supranto, sumber primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung melalui subjek maupun obyeknya. Sedangkan, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak diperoleh secara langsung dari objek atau subjek penelitian.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan juga data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Wawancara terstruktur sendiri dilakukan dengan 3 staff Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong sebagai narasumber yaitu Keke Jorman, Bapak Ken Valens Djami dan Petrus M. Gapi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di Yayasan Gugah

---

<sup>43</sup> Ulber Silalahi.2006.*Metode Penelitian Sosial*.Bandung:Unpar Press. h. 121-123.

<sup>44</sup> W. Laurence Neuman.1991.*Sosial Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*.Boston:Allyn and Bacon. h. 219.

<sup>45</sup> Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Alfabeta. h. 104.

<sup>46</sup> J. Supranto.Hal: 120.1997.Dalam pdf oleh B Ardimas .2007.*Bab II Metodologi Penelitian*.[Daring] Dalam [eprints.undip.ac.id/34667/6/1734\\_CHAPTER\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/34667/6/1734_CHAPTER_III.pdf). Diakses pada tanggal 12 Mei 2019.

Nurani Indonesia CDP Borong, SD Golo Cigir, SD Tenda Tuang, dan *Children Right Center* (CRC) Purangmese. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen berupa foto dan arsip data-data kegiatan Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong selama tahun 2013 hingga tahun 2019. Adapun untuk data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan (*literature review*) dengan mengumpulkan pustaka-pustaka pendukung penelitian.

#### **1.6.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca atau diri sendiri.<sup>47</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis data kualitatif lebih bersifat deskriptif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) atau *verification*.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Alfabeta. h. 131.

<sup>48</sup> *Ibid.* h. 133-142.

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif karena permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang membutuhkan pendekatan melalui teknik pengumpulan data primer dimana proses pengumpulan data dititikberatkan pada wawancara dan observasi, sehingga analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan observasi lapangan yang tidak terstruktur.

### **1.6.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disusun dalam empat bab utama. Empat bab akan dipaparkan secara berurutan seperti berikut:

**BAB I** merupakan metodologi penulisan yang tersusun atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, metodologi penelitian yang terdiri dari definisi konseptual dan operasional, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

**BAB II** merupakan uraian profil objek penelitian yaitu Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong yang merupakan cabang dari INGO *Good Neighbors International*, serta membahas mengenai misi dan tujuan strategis INGO *Good Neighbors International* serta cabangnya di Indonesia yakni Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong. Pada bab ini juga akan memaparkan mengenai aktivitas dan upaya-upaya yang dilakukan INGO *Good Neighbors International* melalui Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak-anak sponsor di Kecamatan Borong.

**BAB III** merupakan pembahasan mengenai kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di Kecamatan Borong dan pembahasan mengenai pengaruh keberadaan Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong sebagai cabang dari INGO *Good Neighbors International*. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai hasil analisis peran Yayasan Gugah Nurani Indonesia CDP Borong dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak sponsor mereka di Kecamatan Borong tahun 2013-2019.

**BAB IV** adalah bab kesimpulan dan saran dimana uraian akan ditutup dengan bab kesimpulan yang berusaha menegaskan hasil penelitian. Bab ini, akan menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian dipaparkan juga beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi objek penelitian maupun untuk pemerintah, masyarakat dan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan fokus yang sama yaitu mengenai peran *International Non Governmental Organization* (INGO) atau lembaga internasional non pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak.

## BAB II

# GAMBARAN UMUM *GOOD NEIGHBORS* *INTERNATIONAL* DAN YAYASAN GUGAH NURANI INDONESIA CDP BORONG SEBAGAI CABANG DI INDONESIA